

HUBUNGAN PERILAKU MASYARAKAT DENGAN KEBIASAAN BUANG AIR BESAR SEMBARANG DAN KEJADIAN PENYAKIT DIARE (STUDI KEPUSTAKAAN)

Community Behavior Relationship With Any Defeat Habits And The Event Of Diarrhea (Literature Study)

Ardina Syarda¹, Juherah²

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Makassar

*ardinasyarda012@gmail.com, 082293995013

ABSTRACT

Provision of community sewage disposal facilities, especially in its implementation is not easy, because it involves the participation of the community which is usually very closely related to knowledge, attitudes, actions. This study aims to describe the relationship of public behavior with the habit of open defecation and the incidence of diarrheal disease. This type of research is literature study research with descriptive and cross sectional approaches. Data obtained from the results of the study will be presented textually / narratively and made GRID synthesis (Synthesis Table) and then analyzed. The results of this study indicate that 1) bowel behavior (BAB) is associated with the incidence of diarrhea in the community in the village of Krajan, Jatinom District. 2) Behavior Open Defecation is associated with the occurrence of diarrhea in the Sambas District Sajad community. 3) Knowledge and attitude are the dominant variables that influence STBM behavior in the community in Inderalaya District. 4) Defecation behavior of Tanjung village has become a habit. 5) The relationship between motivation for clean and healthy behavior (PHBS) with bowel habits (BAB) in Karangrowo village. The conclusion obtained from this study is that based on the results of 5 journals reviewed there is a relationship between community behavior with open defecation habits with the incidence of diarrheal disease.

Keywords: Defecation Behavior, Diarrhea

ABSTRAK

Penyediaan sarana pembuangan tinja masyarakat terutama dalam pelaksanaannya tidaklah mudah, karena menyangkut peran serta masyarakat yang biasanya sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, sikap, tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Hubungan perilaku masyarakat dengan kebiasaan buang air besar sembarangan dan kejadian penyakit diare. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif dan Cross sectional. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan disajikan secara tekstual/narasi dan dibuat sintesis GRID (Tabel Sintesis) kemudian di analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perilaku buang air besar (BAB) berhubungan dengan kejadian diare pada masyarakat di desa Krajan, Kecamatan Jatinom. 2) Perilaku Open Defecation berhubungan dengan kejadian diare pada masyarakat Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas. 3) Perilaku merupakan variabel dominan yang mempengaruhi perilaku STBM pada masyarakat di Kecamatan Inderalaya. 4) Perilaku buang air besar Desa Tanjung sudah menjadi kebiasaan. 5) Hubungan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kebiasaan buang air besar (BAB) di desa Karangrowo. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu berdasarkan dari hasil 5 jurnal yang dikaji adalah ada hubungan perilaku masyarakat dengan kebiasaan buang air besar sembarangan dan kejadian penyakit diare.

Kata Kunci : Perilaku Buang Air Besar, Diare

PENDAHULUAN

Rencana pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, kebijakan dalam pembangunan kesehatan lingkungan telah mendapat perhatian khusus. Hal ini tertuang dalam dokumen resmi RPJMN tahun 2015-2019, dimana Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional harus berwawasan lingkungan, sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dunia atau Sustainable Development Goals (SDGD). Beberapa target/tujuan SDGS yang terkait dengan lingkungan diantaranya tujuan 6 yaitu menjamin ketersediaan dan manajemen air dan sanitasi secara berkelanjutan dan tujuan 13 yaitu mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya. (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (Jamban

sehat) di kab/kota yaitu : Jamban leher angsa 108,18%, Jamban plengsengan 111,57%, Jamban cemplung 62,18%, Jamban komunal 82,17%. (Dinas Kesehatan Prov.Sulawesi Selatan Tahun 2018)

Kasus diare yang ditemukan dan ditangani yang di laporkan oleh 46 puskesmas se Kota Makassar sampai dengan desember 2015-sebanyak 28.257 kasus dengan angka kesakitan yaitu 20,07 per 1.0000 penduduk meningkat dari tahun 2014 yaitu 26.485 kasus dengan angka kesakitan yaitu 19,34 per 1.000 penduduk, kemudian menurun menurun dari tahun 2013 yaitu 28.908 kasus dengan angka kesakitan penyakit diare sebesar 21,8 per 1.000 penduduk.(Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2015)

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik meneliti dengan judul: "Hubungan Perilaku Masyarakat dengan Kebiasaan Buang Air Besar (BAB) sembarang dan Kejadian Penyakit Diare."

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif dan Cross sectional. Penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan data sehingga dapat diketahui Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan dan Kejadian Penyakit Diare.

METODE PENGUMPULAN DATA

Data sekunder diperoleh dari hasil penelusuran kepustakaan dan instansi berupa data penyakit, buku-buku, artikel, jurnal, hasil penelitian sebelumnya dan internet serta media informasi lainnya yang dianggap memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

KRITERIA LITERATUR

1. Kriteria Inklusi
 Jurnal yang dipergunakan pada tahun 2011-2019
2. Kriteria Eksklusi
 Pengurangan subjek data apabila pada jurnal yang didapatkan dari tahun tersebut sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

PENGOLAHAN DAN PENYAJIAN DATA

1. Pengolahan Data
 Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat elektronik berupa handphone, komputer atau dengan laptop dengan bantuan aplikasi pengolahan data dan angka.
2. Penyajian Data
 Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan disajikan secara tekstual/narasi dan dibuat sintesis GRID (Tabel Sintesis).

ANALISA DATA

Data hasil yang diperoleh ditabulasikan, kemudian di analisis dengan menggunakan analisis tabel sintesa.

HASIL

Hasil penelitian dari Ambar Winarti, Suci Nurmalasari tentang Hubungan Perilaku Buang Air Besar (Bab) Dengan Kejadian Diare Di Desa Krajan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten

Tabel 1 Distribusi Responden Perilaku BAB di Desa Krajan

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Benar	64	65,3%
Salah	34	34,7%
Total	98	100,0%

Tabel 2 Distribusi Responden Diare di Desa Krajan

Diare	Frekuensi	Persentase
Sehat	62	63,3%
Diare	36	36,7%
Total	98	100,0%

Hasil penelitian dari Chandra tentang Hubungan Perilaku *Open Defecation* Terhadap Kejadian Diare Di Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas

Tabel 3 Distribusi Perilaku *Open Defecation*

Perilaku <i>Open Defecation</i>	Frekuensi	Persentase
Ya	27	27%
Tidak	73	73%
Total	100	100%

Tabel 4 Distribusi kejadian diare

Diare	Frekuensi	Persentase
Ya	26	26%
Tidak	74	74%
Total	100	100%

Hasil penelitian dari Resti Irmalasari, Najmah, Nur Alam Fajar tentang Studi Komparatif Perilaku Buang Air Besar Pada Masyarakat Yang Telah Dan Belum Menerapkan Program Sanitasi Tota I Berbasis Masyarakat (Stbm) Di Kecamatan Inderalaya

Tabel 5 Distribusi Perilaku BAB di Kecamatan Inderalaya

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	63	63%
Buruk	37	37%

Total	100	100%
--------------	-----	------

Hasil penelitian dari Agus Triyono tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Buang Air Besar Masyarakat Nelayan di Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang Provinsi Banten

Tabel 6 Distribusi Perilaku Buang Air Besar sembarang Desa Tanjung

Kategori	Frekuensi	Presentase
Benar	29	29%
Salah	71	71%
Total	100	100%

Hasil penelitian dari Yulisetnyingrum tentang Hubungan Motivasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kebiasaan Buang Air Besar (BAB) sembarangan di Dukuh Krajan Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Buang Air Besar sembarangan

Kebiasaan BAB	Frekuensi	Presentase
Sembarangan	18	39,1%
Tidak sembarangan	28	60,9%
Total	46	100,0%

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dari Ambar Winarti dan Suci Nurmalasari tentang Hubungan Perilaku Buang Air Besar (BAB) Dengan Kejadian Penyakit Diare di Desa Krajan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten dari tabel 5.1 diketahui bahwa 34,7% responden berperilaku salah. Semakin seseorang berperilaku benar maka tidak mudah terserang suatu penyakit, tetapi jika semakin salah cara berperilaku seseorang tersebut maka mudah terserang penyakit. Perilaku seseorang/masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dari orang atau masyarakat yang bersangkutan, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Perilaku manusia secara operasional dapat dikelompokkan menjadi 3 macam domain, yaitu perilaku dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan nyata/perbuatan. Sedangkan tabel 5.2 terdapat 36,7% responden terkena diare pada saat mengalami berak encer frekuensinya lebih dari

tiga kali sehari. Perilaku buang air besar sembarangan mencerminkan adanya budaya masa bodoh masyarakat yang dapat diartikan sebagai sikap tidak peduli apa-apa, tidak ikut memikirkan perkara orang lain, dalam hal ini masyarakat tidak memperdulikan efek yang merugikan akibat buang air besar sembarangan terhadap diri sendiri dan orang lain. Sarana sanitasi, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) memilih hubungan yang sangat erat dengan kejadian penyakit diare. Perilaku mencuci tangan sebelum makan, sebelum memberikan makanan kepada bayi dan juga setelah buang air besar menjadi faktor dalam memutuskan rantai penularan penyakit diare. Perilaku membuang kotoran (tinja) pada tempatnya (jamban) juga sangat berpengaruh dalam mencegah penularan penyakit diare. Penyakit yang dapat ditimbulkan antara lain tifoid, paratifoid, diare, kolera, penyakit cacing, hepatitis viral, dan beberapa penyakit infeksi gastrointestinal lain, serta infeksi parasit lain.

Berdasarkan penelitian dari jurnal Chandra tentang Hubungan Perilaku *Opn Defecation* terhadap Kejadian Diare di Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas dari tabel 5.1 responden dan anggota keluarganya berperilaku ODF yaitu berjumlah 73% dan 27% yang masih berperilaku *Open Defecation*. Masyarakat tersebut dinyatakan berperilaku *Open Defecation* karena masih ada anggota keluarganya yang buang air besar tidak di jamban, membuang tinja balita yang tidak di jamban dan penyaluran limbah tinja dari kloset yang tidak ke tangki septik. Perubahan perilaku buang air besar ini tidak mudah, karena sudah bertahun-tahun melakukan perilaku *Open Defecation* yang merupakan sudah menjadi kebiasaan. Sebagai contoh kalau sudah terbiasa buang air besar di sungai yang kakinya terendam air, merasa dingin, melihat pemandangan dan terasa nyaman lalu harus berpindah defekasi di jamban dengan ruang yang sempit, sumpek dan gelap adalah sangat sulit. Dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengubah perilaku mengubah perilaku tidak semudah membalik telapaktangan. Pada tabel 5.2 mengenai distribusi kejadian diare didapatkan bahwa 26 keluarga (26%) yang anggota keluarganya pernah mengalami kejadian diare Hubungan perilaku *Open defecation* dengan kejadian penyakit diare didapatkan keluarga yang berperilaku *Open Defecation* yaitu berjumlah 27 keluarga yang pernah mengalami penyakit diare hal ini disebabkan karena kondisi sanitasi lingkungan yang kepemilikan jamban masyarakat tidak semuanya tanpa tangki septik, sumber air

minum kebanyakan dari air sumur dangkal, kebiasaan buang air besar tidak di jamban dan tidak cuci tangan dengan sabun ketika akan atau mau makan dan setelah makan.

Berdasarkan penelitian dari jurnal Resti Irmalasari dkk tentang Studi Komparatif Perilaku Buang Air Besar pada Masyarakat yang Telah dan Belum Menerapkan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kecamatan Inderalaya terdapat 63% masyarakat yang memiliki pengetahuan baik terkait perilaku Buang Air Besar dan 37% masyarakat yang masih memiliki perilaku buruk terkait Buang Air Besar sembarangan. perilaku hidup bersih dan sehat bukan lagi hal yang asing yang di dengarkan pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat bagi pekerja pengangkut sampah, dapat menunjang agar terhindar dari risiko gangguan kesehatan salah satunya seperti diare.

Berdasarkan penelitian dari jurnal Agus Triyono tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Buang Air Besar Masyarakat Nelayan di Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang Provinsi Banten pada tabel 5.1 diketahui bahwa 71% masyarakat masih berperilaku salah masyarakat Tanjung lebih banyak bermukim di area pantai sehingga masih banyak yang bertingkah laku buang air besar sembarang tempat . penyebab perilaku buang air besar sembarang tempat karena masih rendahnya pengetahuan masyarakat desa Tanjung hidup sehat, sikap , kepemilikan jamban dan dukungan keluarga dalam bertingkah laku sehat. Jamban keluarga yang tidak memenuhi syarat merupakan penyebab terjadinya pencemaran lingkungan diantaranya pencemaran tanah, pencemaran air, kontaminasi makanan, dan berkembangbiakan lalat. Tinja yang dibuang ditempat terbuka dapat digunakan oleh lalat yang berperan dalam penularan penyakit melalui tinja. Lalat senang menempatkan telurnya pada kotoran manusia yang terbuka, kemudian lalt hinggap di kotoran dan makanan manusia.

Berdasarkan penelitian dari jurnal Yulisetnyingrum tentang Hubungan Motivasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kebiasaan Buang Air Besar (BAB) sembarangan di Dukuh Krajan Desa Karangrowo Kecamatan

Undaan Kabupaten Kudus diketahui tabel 5.1 bahwa masih banyak masyarakat Desa Karangrowo yang berperilaku buang air besar sembarang tempat sebanyak 39,1% salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat melakukan buang air besar sembarang tempat karena rendahnya motivasi masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Kebiasaan adalah perilaku masyarakat desa Karangrowo yang sering di ulang-ulang di sengaja maupun tidak disengaja kebiasaan tersebut sudah dilakukan sejak kecil hingga dewasa. Kebiasaan buang air besar sembarangan adalah perilaku masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan pembuangan tinja yang tidak sesuai dengan aturan kesehatan (jamban), sehingga masyarakat desa Karangrowo melakukan buang air besar di sungai di rumput-rumput dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi kepustakaan dan analisis variabel yang telah diteliti tentang hubungan perilaku masyarakat dengan kebiasaan buang air besar sembarangan dan kejadian penyakit diare yaitu :

1. Ada hubungan perilaku masyarakat dengan kebiasaan Buang Air Besar (BAB) sembarang tempat
2. Ada hubungan perilaku masyarakat dengan kebiasaan Buang Air Besar (BAB) sembarang tempat dan kejadian penyakit diare
3. Tidak ada hubungan penggunaan air bersih dengan perilaku masyarakat terhadap Buang Air Besar (BAB) sembarang

SARAN

1. Bagi Institusi terkait (Puskesmas, Dinas Kesehatan)
Hendaknya petugas kesehatan melakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan untuk memotivasi masyarakat dalam berperilaku Buang Air Besar yang benar.
2. Bagi Masyarakat
Merubah kebiasaan Buang Air Besar (BAB) sembarangan menjadi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

DAFTAR PUSTAKA

Agustini Aat, 2015. *Promosi Kesehatan*, Yogyakarta : CV Budi Utama

Alhamda Syukra, dkk, 2015. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Sumatera Barat : Deepublish

Ambar Wiranti dan Suci Nurmalasari, 2016. Hubungan Perilaku Buang Air Besar (BAB) dengan Kejadian Diare di Desa Krajan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten. *Jurnal Involasi Kebidanan*

Anonim, 2014. *Teori Sikap*. <http://www.erwinmiradi.com/topik/teori+sikap+soekidjp+notoatmodjo.html>. Diakses Tanggal 07 Januari 2020

Anonim, 2014. *Defenisi Pengetahuan*, <http://www.infogigi.com/articel/definisi-pengetahuan-menurut-notoatmodjo.html> Diakses Tanggal 07 Januari 2020.

Ariani Ayu Putri, 2016. *Diare (Pencegahan dan Pengobatannya)*. Yogyakarta : Nuha Medika

Badan Pusat Statistik Nasional (BPS), *Sensuk Penduduk*, 2010

Chandra Widi Raharjo dan Abror Irsan 2016. Hubungan Perilaku Open Defecation terhadap kejadian Diare di Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas.

Chitra Dewi dan Josep Andreson Naraha 2019. Analisis Faktor Lingkungan terhadap Perilaku Buang Air Besar sembarangan Masyarakat Desa Lermatang Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Jurnal Info Kesehatan*. 2887-877

Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2015. *Profil Kesehatan Kota Makassar 2015*. (Online) : <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=dinkes+kota+makassar+2015+diare+yang+ditemukan+dan+ditangani>. Diakses 13 Januari 2020

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2017*. (Online) : <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi-Profil-Kesehatan-Indonesia-2017.pdf>. Diakses 13 Januari 2020

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2018*. (Online) : <https://bps.go.id/statictable/2016/01/25/1900/persentase-rumah-tangga-menurut-provinsi-dan-memiliki-akses-terhadap-sanitasi-layak-1993-2018.html>. Diakses 11 Januari 2020

Entjang Indan, 2000, *Ilmu Kesehatan Makassar*, Bandung : PT.Citra Aditya Bakti

Ernawati, 2019. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan Tempat Di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng* . Makassar: Program D-III Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Makassar (KTI tidak diterbitkan)

Hadianti Sukma, dkk 2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap BAB, dan Kepemilikan Septic Tank dengan status ODF di Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2356-3346

Kemkes RI, 2014, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. (Online) : https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=kemkes+provinsi+2014++perilaku+buang+air+besar&btnG=. D Januari 2020

Kemkes RI, 2016, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. (Online) : https://scholar.google.co.id/scholar?q=kemkes+2016+jumlah+kasus+penderita+penyakit+di+are+di+indonesia&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar. Diakses 14 Januari 2020

Muh Rijaluddin, 2013. *Studi pengetahuan, sikap, Dan pendidikan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Jamban Keluarga Di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru 2013*. Makassar:

Program D-III Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Makassar (KTI tidak diterbitkan)

Muslimin, 2015. *Perilaku Antropologi Sosial Budaya dan Kesehatan*, Yogyakarta : CV Budi Utama.

Resti Irmalasari, dkk 2011. Studi Komperatif Perilaku Buang Air Besar pada Masyarakat yang Telah dan belum Menerapkan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kecamatan Inderalaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.

Ronny Muntu, 2015. *Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan*. Makassar:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Makassar Jurusan Kesehatan Lingkungan.

Soegijanto Soegeng, 2016. *Penyakit Tropis dan Infeksi di Indonesia*, Surabaya : Airlangga University Press

Soekidjo Notoamodjo, 2014. *Promosi kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Wahyuni Sahani, dkk, 2018. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Diploma III*.Makassar : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Makassar Jurusan Kesehatan Lingkungan

WHO, 2010 (Online) <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=data+who+2010+bab+sembarangan>